



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 10, 2026

Revised: July, 12, 2026

Available: July, 16, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

Abstract

Background: The implementation of the one health program in community health centers still faces various specific challenges, including limited resources and differences in digital literacy among health workers, with relatively low utilization rates, which have the potential to hinder the achievement of health resources target.

Purpose: To analyze the relationship between human, organizational and technological factors with the use of the one healthy application among health workers at community health centers.

Method: This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample size was 105, selected using random sampling. Data were collected through questionnaires and then analyzed using univariate, bivariate and multivariate methods.

Results: The proportion of users of the One Healthy application was 57.4%. The results of the study showed a relationship between system use($p=0,000$), information quality($p=0,000$), and net benefit ($p=0,006$) with the use of the One Healthy application. Meanwhile, user satisfaction($p=0,066$), organizational structure($p=0,658$) and organizational environment($p=0,101$), system quality($p=0,781$), and service quality($p=0,653$) did not show a relationship with the use of the One Healthy application among health workers in community health centers.

Conclusion: There is a relationship between system use, information quality, and net benefit with the use of the SATU SEHAT application. Meanwhile, user satisfaction, organizational structure and environment, system quality, and service quality do not show any relationship with the use of the SATU SEHAT application.

Keywords: Hot-Fit Model; Human Factors; Healthcare Workers; Primary Healthcare Center; Satu Sehat Application.

PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital, sektor kesehatan di Indonesia mengalami perubahan yang berarti melalui pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi serta mutu layanan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengembangkan platform nasional Satu Sehat sebagai bagian dari Sistem Data dan Manajemen Kesehatan (SDMK) untuk menyatukan ratusan aplikasi kesehatan ke dalam

satu ekosistem data yang terintegrasi. Platform ini dibuat untuk menjawab berbagai permasalahan utama, seperti keterpisahan data, duplikasi proses pencatatan, kurangnya standarisasi pengelolaan data, serta belum optimalnya penggunaan data dalam proses pengambilan keputusan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Transformasi digital dalam bidang kesehatan kini menjadi prioritas utama untuk meningkatkan mutu layanan serta

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

memperkuat efisiensi sistem pelayanan kesehatan nasional. Salah satu langkah strategis yang ditempuh pemerintah Indonesia dalam mendorong percepatan transformasi digital adalah implementasi e-health melalui sistem informasi kesehatan nasional, khususnya aplikasi Satu Sehat. Aplikasi Satu Sehat dikembangkan untuk mengintegrasikan data kesehatan pasien secara nasional sehingga memungkinkan pertukaran informasi medis yang aman dan efektif antar fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Indonesia, kebijakan transformasi ini diimplementasikan melalui inisiatif Satu Sehat, yaitu sebuah platform nasional yang dikembangkan untuk menghubungkan ekosistem data kesehatan sehingga memungkinkan integrasi informasi antar fasilitas layanan kesehatan secara aman dan terpadu. Satu Sehat berfungsi dalam membangun sistem informasi kesehatan yang lebih efisien, transparan, dan berbasis data, dengan tujuan meningkatkan mutu layanan kesehatan, mempercepat proses perumusan kebijakan, serta memperkuat kemandirian dan inklusi digital dalam sistem kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Platform ini disusun untuk menghubungkan data layanan kesehatan dari berbagai level, mulai dari tingkat pusat hingga fasilitas pelayanan primer seperti Puskesmas, sehingga dapat meningkatkan akses, mutu, dan efisiensi pelayanan kesehatan secara nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap Satu Sehat berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat bersih (net benefit), peningkatan manfaat yang dirasakan dari aplikasi berkaitan dengan meningkatnya kepuasan tenaga kesehatan (Sari & Pratiwi, 2024). Selain itu penelitian lainnya tentang aplikasi seperti Satu Sehat Mobile juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup sehat, sehingga turut memperkuat peran tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan maupun penatalaksanaan penyakit (Rifky & Jannatin, 2024). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa faktor teknologi dan kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, kepuasan pengguna terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap net benefit, dan struktur organisasi juga menunjukkan

pengaruh signifikan terhadap net benefit dengan kata lain, implementasi Satu Sehat dianggap berhasil karena tercapainya faktor manusia, organisasi, dan teknologi (Lusiana & Nilogiri, 2023).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer menghadapi berbagai tantangan spesifik, termasuk keterbatasan sumber daya serta perbedaan tingkat literasi digital diantara tenaga kesehatan. Walaupun Satu Sehat telah diimplementasikan secara nasional sejak tahun 2022, tingkat pemanfaatannya pada level lokal masih tergolong rendah, sehingga berpotensi menghambat pencapaian target SDMK 2025-2029 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Studi pemetaan nasional terbaru menggambarkan bahwa penggunaan HIS (Health Information System) masih bervariasi, dengan hambatan utama berupa keterbatasan infrastruktur, kapasitas digital SDM, keberadaan aplikasi yang terfragmentasi, serta kestabilan konektivitas. Situasi ini berdampak pada belum optimalnya integrasi data dan kualitas pelaporan kesehatan pada tingkat layanan primer (Aisyah et al., 2025). Sistem informasi kesehatan merupakan suatu perangkat yang berfungsi mengelola data dan informasi kesehatan secara terstruktur dan terintegrasi pada seluruh level pemerintahan dengan tujuan menunjang manajemen kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Secara umum, sistem informasi dipahami sebagai gabungan komponen komputer yang digunakan untuk menggabungkan, mengolah, mengarsipkan, dan menghasilkan keluaran yang berisi informasi penting dalam pelaksanaan serangkaian aktivitas. Sistem informasi bukan hanya mencakup perangkat lunak dan basis data, tetapi juga melibatkan proses manual yang mendukung jalannya operasional (Fendi, 2020).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian teori secara objektif melalui analisis hubungan antar variabel (Reken, 2024). Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, yaitu metode yang memungkinkan peneliti menelaah keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu pengumpulan data. Populasi penelitian ini berjumlah 373 orang dengan jumlah sampel sebanyak

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

105 responden. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas layanan, dan net benefit. Sedangkan variabel dependen adalah penggunaan aplikasi satu sehat.

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan penggunaan aplikasi satu sehat, dan analisis multivariat untuk melihat variabel mana yang paling dominan dalam penelitian.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Variabel Penelitian (N=105)

Variabel	Mean	Minimal-Maksimal	Standar Deviasi	95% CI
Penggunaan Aplikasi	38.10	32-48	5.96	36.94-39.25
Penggunaan Sistem	36.36	30-50	5.59	35.28-37.45
Kepuasan Pengguna	37.87	30-50	5.23	36.85-38.88
Struktur Organisasi	37.26	30-50	5.33	36.23-38.29
Lingkungan Organisasi	37.68	30-50	5.77	36.56-38.79
Kualitas Sistem	37.93	30-50	4.55	37.05-38.81
Kualitas Informasi	38.31	30-50	5.49	37.25-39.38
Kualitas layanan	37.91	27-50	5.30	36.89-38.94
Net Benefit	37.90	30-50	5.31	36.47-38.52

Berdasarkan Tabel 1. gambaran penggunaan aplikasi satu sehat oleh tenaga kesehatan di Puskesmas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penggunaan aplikasi satu sehat adalah 38.10 dengan standar deviasi 5.96, nilai rata-rata tersebut mencerminkan kecenderungan umum tingkat penggunaan aplikasi oleh tenaga kesehatan. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data penggunaan aplikasi cenderung homogen, sebagian nilai responden terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai skor total terendah 32 dan tertinggi 48 menggambarkan tentang variasi data penggunaan aplikasi. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval (CI) sebesar 36.94 – 39.25 mengindikasikan bahwa rata-rata penggunaan aplikasi pada populasi diperkirakan berada dalam interval tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang CI yang sempit menunjukkan bahwa estimasi rata-rata memiliki tingkat ketepatan (presisi) yang baik.

Berdasarkan aspek penggunaan sistem, diperoleh nilai rata-rata penggunaan sistem adalah 36.36 dengan standar deviasi 5.59, nilai rata-rata tersebut mencerminkan gambaran umum dari penggunaan sistem. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi data cenderung homogen, sehingga Sebagian besar nilai responden terkonsentrasi disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 30 dan tertinggi 50 menggambarkan rentang variasi data yang ada. Selain itu nilai 95% Confidence Interval (CI) sebesar 35.28 sampai dengan 37.45, mengindikasikan bahwa rata-rata populasi diperkirakan berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Interval yang relatif sempit menunjukkan bahwa estimasi rata-rata memiliki tingkat presisi yang baik. Kemudian pada aspek kepuasan pengguna, diperoleh nilai rata-rata kepuasan pengguna adalah 37.87 dengan standar deviasi 5.23, nilai rata-rata ini mencerminkan kecenderungan umum dari kepuasan pengguna. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang cukup homogen, dimana sebagian besar nilai responden berada disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 30 dan tertinggi 50 menunjukkan rentang variasi data. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval (CI) sebesar 36,85 sampai dengan 38.88, menunjukkan bahwa rata-rata populasi diperkirakan berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang interval yang relatif sempit menandakan bahwa estimasi rata-rata memiliki tingkat presisi yang baik.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek struktur organisasi, diperoleh nilai rata-rata struktur organisasi adalah 37.26, dengan standar deviasi sebesar 5.33, nilai rata-rata ini mencerminkan kecenderungan umum dari struktur organisasi. Standar deviasi yang relatif tidak besar menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang cukup homogen, dimana sebagian besar nilai responden berada disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 30 dan tertinggi 50 menunjukkan rentang variasi data. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval (CI) sebesar 36.23 sampai dengan 38.29, menunjukkan bahwa rata-rata populasi berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang interval yang relatif sempit menandakan bahwa estimasi rata-rata memiliki tingkat presisi yang baik.

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

Adapun pada aspek lingkungan organisasi, diperoleh nilai rata-rata lingkungan organisasi adalah 37.68 dengan standar deviasi sebesar 5.77, nilai rata-rata ini mencerminkan kecenderungan umum dari lingkungan organisasi. Standar deviasi yang relatif tidak besar menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang cukup homogen, dimana sebagian besar nilai responden berada disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 30 dan tertinggi 50 menunjukkan rentang variasi data. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval (CI) sebesar 36,56 sampai dengan 38.79 menunjukkan bahwa rata-rata populasi diperkirakan berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang interval yang sempit menandakan bahwa estimasi rata rata memiliki tingkat presisi yang baik.

Sementara itu, pada aspek kualitas sistem, diperoleh nilai rata-rata kualitas sistem sehat adalah 37.93 dengan standar deviasi sebesar 4.55, nilai rata-rata ini mencerminkan kecenderungan umum kualitas sistem. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat penyebaran yang homogen, dimana sebagian besar nilai responden berada disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 30 dan tertinggi 50 menunjukkan rentang variasi data. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval sebesar 37.05 sampai dengan 38,81 menunjukkan bahwa rata rata populasi diperkirakan berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang interval yang sempit menandakan bahwa estimasi rata rata memiliki tingkat presisi yang baik. Adapun pada aspek kualitas informasi, diperoleh nilai rata-rata kualitas informasi adalah 38.31 dengan standar deviasi sebesar 5,49, nilai rata-rata ini mencerminkan kecenderungan umum kualitas informasi. Standar deviasi yang relatif tidak besar menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang cukup homogen, dimana sebagian besar nilai responden berada disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 30 dan tertinggi 50 menunjukkan rentang variasi data. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval (CI) sebesar 37.25 sampai dengan 39.38 menunjukkan bahwa rata-rata populasi berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang interval yang relative sempit menandakan bahwa estimasi rata-rata memiliki tingkat presisi yang baik. Kemudian pada aspek kualitas layanan, diperoleh nilai rata-rata kualitas layanan adalah 37.91 dengan standar deviasi sebesar 5.30, nilai rata-rata ini mencerminkan kecenderungan umum kualitas layanan. Standar deviasi yang relatif tidak besar menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data yang cukup homogen, berada disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 27 dan tertinggi 50 menunjukkan rentang variasi data. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval (CI) sebesar 36.89 sampai dengan 38.94 menunjukkan bahwa rata-rata populasi diperkirakan berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang interval yang relatif sempit menandakan bahwa estimasi rata-rata memiliki presisi yang baik.

Adapun pada aspek net benefit, diperoleh nilai rata-rata net benefit adalah 37.50 dengan standar deviasi sebesar 5.31, nilai rata-rata ini menunjukkan kecenderungan umum dari net benefit. Standar deviasi yang relatif tidak besar menunjukkan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang cukup homogen, dimana sebagian besar nilai responden berada disekitar rata-rata. Nilai skor total terendah 30 dan tertinggi 50 menunjukkan rentang variasi data. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval sebesar 36,47 sampai dengan 38.52 menunjukkan bahwa rata-rata populasi diperkirakan berada dalam rentang tersebut dengan tingkat kepercayaan 95%. Rentang interval yang relatif sempit menandakan bahwa estimasi rata-rata memiliki tingkat presisi yang baik.

Tabel 2. Hubungan Variabel Penelitian Dengan Penggunaan Aplikasi Satu Sehat

Variabel	Korelasi Pearson (r)	p (sig.2-tailed)
Penggunaan Sistem dengan Penggunaan Aplikasi	0.361	0.000
Kepuasan Pengguna dengan Penggunaan Aplikasi	-0.180	0.066
Struktur Organisasi dengan Penggunaan Aplikasi	-0.044	0.658
Lingkungan Organisasi dengan Penggunaan Aplikasi	0.161	0.101
Kualitas Sistem dengan Penggunaan Aplikasi	0.027	0.781
Kualitas Informasi dengan Penggunaan Aplikasi	0.707	0.000
Kualitas Layanan dengan Penggunaan Aplikasi	-0.044	0.653
Net Benefit dengan Penggunaan Aplikasi	0.269	0.006

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji statistik korelasi pearson pada variabel penggunaan sistem menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sistem dengan penggunaan aplikasi dengan nilai korelasi pearson (r) = 0.361 dan p = 0.000 ($p < 0.05$). Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam penggunaan sistem akan diikuti oleh peningkatan penggunaan aplikasi. Meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah, hal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan sistem menjadi faktor yang berkontribusi terhadap pemanfaatan aplikasi. Selanjutnya variabel kepuasan pengguna, hasil uji korelasi pearson menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna dengan penggunaan aplikasi dengan nilai r = -0.180 dan p -value 0.066 ($p > 0.05$). Arah hubungan yang negatif menunjukkan kecenderungan yang berlawanan dan lemah serta tidak menunjukkan adanya hubungan.

Variabel struktur organisasi, hasil uji korelasi pearson menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur organisasi dengan penggunaan satu sehat dengan nilai r = -0.044 dan p -value 0.658 ($p > 0.05$). Nilai korelasi yang sangat lemah dan tidak signifikan menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak berkontribusi secara langsung terhadap penggunaan aplikasi. Selain itu, variabel lingkungan organisasi, hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan organisasi dengan penggunaan aplikasi dengan nilai r = 0.161 dan p -value=0.101 ($p > 0.05$). Meskipun arah hubungannya positif namun kekuatannya lemah dan tidak signifikan.

Selanjutnya variabel kualitas sistem, hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas sistem dengan penggunaan aplikasi dengan nilai r = 0.027 dan p -value 0.781 ($p > 0.05$). Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak bermakna. Sementara itu, variabel kualitas informasi hasil uji korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kualitas informasi dengan penggunaan aplikasi dengan nilai r = 0.707 dan p -value 0.000 ($p < 0.05$). Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, yang berarti semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan maka semakin tinggi penggunaan aplikasi. Serta variabel kualitas layanan, hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kualitas layanan dengan penggunaan aplikasi dengan nilai r = -0.044 dan p -value 0.653 ($p > 0.05$). Nilai korelasi yang sangat lemah dan tidak signifikan menunjukkan bahwa kualitas layanan belum berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi.

Berdasarkan variabel net benefit, hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara net benefit dengan penggunaan aplikasi dengan nilai r = 0.269 dan p -value 0.006 ($p < 0.05$). Nilai korelasi positif dengan kekuatan lemah menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, maka penggunaan aplikasi cenderung meningkat.

Tabel 3. Tabel Seleksi Bivariat

Variabel	p-value
Penggunaan Sistem	0.000
Kepuasan Pengguna	0.066
Struktur Organisasi	0.658
Lingkungan Organisasi	0.101
Kualitas Sistem	0.781
Kualitas Informasi	0.000
Kualitas Layanan	0.653
Net Benefit	0.006

Berdasarkan Tabel 3. hasil seleksi bivariat masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dimana variabel yang masuk pada model multivariat adalah variabel yang pada analisis bivariatnya mempunyai nilai p -value > 0.25 (Fauziyah, 2020). Hasil ini dapat dipahami bahwa variabel penggunaan sistem, kepuasan

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

pengguna, lingkungan organisasi, kualitas informasi dan net benefit mempunyai nilai p -value >0.25 , dengan demikian variabel tersebut bisa lanjut ke permodelan multivariat. Sedangkan untuk variabel struktur organisasi, kualitas sistem dan kualitas layanan mempunyai nilai p -value >0.25 sehingga tidak bisa masuk ke multivariat.

Tabel 4. Tabel Permodelan Multivariat

Nilai R-Square	p -value	variabel	Nilai p -value
0.574	0.000	Penggunaan Sistem	0.174
		Kepuasan Pengguna	0.364
		Lingkungan Organisasi	0.881
		Kualitas Informasi	0.000
		Net benefit	0.009

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai R -square 0.574, artinya kelima variabel independen dapat menjelaskan variabel penggunaan aplikasi satu sehat sebesar 57.4%. Hasil uji statistik tersebut didapatkan nilai p -value 0.000 yang berarti persamaan garis regresi secara keseluruhan sudah signifikan. Kelima variabel independen ada 3 variabel yang nilai p -value >0.05 yaitu, penggunaan sistem (ps) =0.174, kepuasan pengguna (kp)=0.364 dan lingkungan organisasi (lo) =0.881. Tahap berikutnya mengeluarkan nilai p -value $>0,05$, pengeluaran dilakukan bertahap dimulai dari p -value yang terbesar (Fauziyah, 2020).

Tabel 5. Tabel Pengeluaran Variabel Pada Model Multivariat

Variabel				
R- Square	Variabel	LO ada	LO dikeluarkan	Perubahan Coef
Pengeluaran variabel lingkungan organisasi				
0.574	PS	0.113	0.111	1.77%
	KP	-0.071	-0.068	4.23%
	LO	-0.011	-	-
	KI	0.726	0.724	0.28%
	N	0.223	0.223	0.0%
Pengeluaran variabel kepuasan pengguna				
0.571	PS	0.111	0.108	2.70%
	KP	-0.068	-	-
	LO	-	-	-
	KI	0.724	0.735	1.52%
	N	0.223	0.229	2.69%
Pengeluaran variabel penggunaan sistem				
0.563	PS	0.108	-	-
	KP	-	-	-
	LO	-	-	-
	KI	0.735	0.761	3.54%
	N	0.229	0.281	22.7%

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

Berdasarkan Tabel 5. setelah variabel lingkungan organisasi dikeluarkan, untuk nilai *R-square* tidak perubahan yaitu tetap 0.574 dan nilai koefisien B masing-masing variabel tidak lebih dari 10%, dengan demikian variabel lingkungan organisasi dikeluarkan dari model.

Selanjutnya, setelah variabel kepuasan pengguna dikeluarkan, untuk nilai *R-square* ada sedikit perubahan yaitu menjadi 0.571 dan nilai koefisien B masing-masing variabel tidak ada yang lebih dari 10%, dengan demikian variabel kepuasan pengguna dikeluarkan dari model.

Sementara itu, pada variabel penggunaan sistem setelah dikeluarkan nilai *R-square* sedikit menjadi 0,563 dan koefisien B pada net benefit berubah sebesar 22.7%, dengan demikian variabel penggunaan sistem tidak jadi dikeluarkan dan tetap dipertahankan dalam model multivariat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan sistem dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Jambi, dengan nilai korelasi pearson (r) sebesar 0,361 dan *p-value* $0.000 < 0.05$, Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dengan kekuatan tergolong lemah. Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam penggunaan sistem oleh pengguna cenderung diikuti oleh peningkatan penggunaan aplikasi satu sehat. Analisis regresi linier penggunaan sistem merupakan salah satu variabel dominan dengan setiap peningkatan 1 satuan penggunaan sistem akan meningkatkan penggunaan aplikasi sebesar 0.108, yang artinya penggunaan sistem berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan Hot-Fit Model yang menekankan bahwa aspek manusia memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan oenerapan sistem informasi. Model ini menjelaskan bahwa persepsi positif dari pengguna dapat mendorong peningkatan intensitas penggunaan sistem, yang berdampak pada efisiensi kerja. Persepsi positif umumnya terbentuk dari pengalaman pengguna yang baik, kemudahan

operasional, serta manfaat nyata yang dirasakan dalam aktivitas kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sistem dapat dilihat dari bagaimana pengguna menerima dan meniai sistem sehingga muncul kecenderungan untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan (Sholistiyawati et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara faktor manusia dengan penggunaan SIMRS dengan nilai koefisien sebesar 0.277, nilai *t*-statistik 3.182 dan *p-value* sebesar 0.002 yang menandakan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik. Nilai *r square* sebesar 0.902 mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi kinerja SIMRS dapat dijelaskan oleh variabel organisasi, teknologi dan net benefit. Persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kenyamanan, serta dukungan sistem terbukti berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kerja, dimana ketika sistem mudah digunakan maka tingkat pemanfaatannya akan meningkat sehingga berdampak pada kinerja yang lebih optimal (Mustikawati et al., 2025). Selain itu, studi yang sejalan menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan sistem dengan penggunaan SIMPUS yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan sistem maka semakin optimal pula pemanfaatan sebuah aplikasi (Rokim et al., n.d.).

Selanjutnya penelitian sejalan ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan sistem dengan penggunaan SIMRS (Sitompul et al., 2024). Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda menjelaskan bahwa penggunaan sistem memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.024, nilai *r-square* sebesar 0.909 dan nilai uji simultan (*F*) 0.000 menunjukkan bahwa penggunaan sistem memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan sistem pajak online (Puspitalia & Sardjono, 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang tidak sejalan dimana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sistem dengan penggunaan aplikasi satu sehat (Sari, N. P., & Pratiwi, 2024). Temuan selanjutnya menunjukkan

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

tidak adanya hubungan antara penggunaan sistem dengan penggunaan SIMRS (Faigayanti et al., 2022).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan sistem melalui pelatihan, pengembangan antarmuka yang ramah pengguna guna meningkatkan penggunaan aplikasi satu sehat khususnya pada tenaga kesehatan.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna dengan penggunaan aplikasi satu sehat, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi pearson (r) sebesar 0.180 dan p -value 0.066 ($p > 0.05$). Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan yang sangat lemah. Namun, karena nilai p -value melebihi batas signifikansi, hubungan tersebut tidak terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap penggunaan aplikasi satu sehat.

Berdasarkan perspektif Hot-Fit Model, kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu sistem dengan memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. Ketika tenaga kesehatan merasakan bahwa sistem mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan akan semakin tinggi. Oleh sebab itu, faktor manusia perlu diperkuat melalui berbagai upaya, seperti pelatihan yang berkesinambungan dan peningkatan literasi digital. Selain itu dukungan organisasi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penggunaan sistem (Sholistiyawati et al., 2021).

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dimana terdapat hubungan yang signifikan antara faktor manusia dengan penggunaan SIMRS dengan nilai koefisien sebesar 0.277, nilai t -statistik 3.182 dan nilai p -value sebesar 0.002 yang menandakan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik. Nilai r -square sebesar 0.902 mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi kinerja SIMRS dapat dijelaskan oleh variabel organisasi, teknologi dan net benefit. Persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kenyamanan, serta dukungan sistem terbukti

berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kerja, dimana ketika sistem mudah digunakan maka tingkat pemanfaatannya akan meningkat sehingga berdampak pada kinerja yang lebih optimal (Mustikawati et al., 2025). Selain itu, penelitian tidak sejalan menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna dengan penggunaan SIMPUS (Rokim et al., 2023.). Selain itu penelitian serupa menemukan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pengguna dengan penggunaan SIMRS (Faigayanti et al., 2022). Adapun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda menjelaskan bahwa kepuasan pengguna memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.053, nilai r -square sebesar 0.909 dan nilai uji simultan (F) 0.000 menunjukkan bahwa kepuasan pengguna memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan sistem pajak online (Puspitalia & Sardjono, 2021).

Hasil penelitian menegaskan pentingnya upaya dilakukan melalui peningkatan kualitas sistem, penyempurnaan kemudahan pengguna, penyediaan pelatihan, serta penguatan dukungan teknis guna meningkatkan pengalaman pengguna dan optimalisasi penggunaan sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara struktur organisasi dengan penggunaan aplikasi satu sehat. Hal ini tercermin dari nilai korelasi pearson (r) sebesar -0.044 yang menunjukkan hubungan sangat lemah dan tidak bermakna secara praktis. Selain itu, p -value sebesar 0.658 ($p > 0.05$) semakin menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik.

Melalui perspektif teori Hot-Fit Model, struktur organisasi merupakan bagian dari dimensi organisasi yang mencakup aspek kebijakan, pembagian tugas, dan dukungan manajerial. Dalam kerangka tersebut, keselarasan antara aspek manusia, organisasi dan teknologi menjadi kunci utama agar sistem dapat berfungsi secara optimal. Dukungan dari manajemen, koordinasi yang baik antarunit, serta budaya kerja yang kolaboratif merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan. Selain itu peran manajemen sangat krusial terutama dalam menetapkan kebijakan, menyediakan sumber daya,

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

dan menunjukkan komitmen terhadap implementasi sistem. Di sisi lain, koordinasi antarunit menjadi faktor penting dalam mendukung integrasi sistem. Tanpa koordinasi yang baik, potensi sistem dalam meningkatkan efisiensi dapat terhambat oleh kurangnya sinergi antar bagian (Windari et al., 2023).

Penelitian terdahulu sejalan menyebutkan tidak adanya hubungan antara struktur organisasi dengan penggunaan SIMRS (Faigayanti et al., 2022). Penelitian terdahulu tidak sejalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek organisasi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja SIMRS. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.268, nilai t statistik 3.143 dan p-value 0.002 yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Nilai r-square sebesar 0.902 menunjukkan bahwa kinerja SIMRS sebagian besar dapat dijelaskan oleh faktor manusia, teknologi dan net benefit, dimana keberhasilan ini dipengaruhi oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, budaya kerja berbasis digital, serta kebijakan yang mendukung penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja SIMRS. Dengan demikian, semakin baik dukungan organisasi maka semakin tinggi pula kinerja sistem yang dirasakan oleh pengguna (Mustikawati et al., 2025). Selain itu, temuan terdahulu dimana hasil mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara struktur organisasi dengan penggunaan SIMRS (Kusmiranti et al., 2022). Selanjutnya, temuan terdahulu menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda menjelaskan bahwa struktur organisasi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.012, nilai r-square sebesar 0.909 dan nilai uji simultan (F) 0.000 menunjukkan bahwa struktur organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan sistem pajak online (Puspitalia & Sardjono, 2021). Hasil penelitian menegaskan upaya peningkatan penggunaan sebaiknya difokuskan pada aspek lain seperti peningkatan kualitas sistem, pelatihan pengguna, dan dukungan teknis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan organisasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan aplikasi satu sehat. Hal ini terlihat dari nilai korelasi pearson (r) sebesar 0.161

yang termasuk kategori lemah, serta nilai p-value sebesar 0.101 ($p > 0.05$). Sehingga, secara statistik dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Dalam perspektif teori Hot-Fit Model, lingkungan organisasi merupakan bagian dari dimensi organisasi yang berperan dalam mendukung implementasi sistem informasi. Dalam kerangka tersebut keselarasan antara aspek manusia, organisasi dan teknologi menjadi kunci utama agar sistem dapat berfungsi secara optimal. Namun peran dan dukungan manajemen juga merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, budaya kerja yang kolaboratif juga berperan dalam mendukung keberhasilan implementasi. Lingkungan kerja yang terbuka terhadap perubahan dan adaptif terhadap teknologi akan mempermudah penerapan sistem. Hal ini dapat mendorong pengguna untuk tidak sekedar menggunakan, tetapi juga mengoptimalkannya dalam kegiatan kerja. Dengan demikian, struktur dan lingkungan organisasi yang kondusif menjadi landasan penting dalam keberhasilan implementasi sistem (Windari et al., 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek organisasi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja SIMRS. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,268, nilai t-statistik 3,143 dan p-value 0,002 yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Nilai r-square sebesar 0,902 menunjukkan bahwa kinerja SIMRS sebagian besar dapat dijelaskan oleh faktor manusia, teknologi dan net benefit, dimana keberhasilan ini dipengaruhi oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terarah, budaya kerja berbasis digital, serta kebijakan yang mendukung penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja SIMRS. Dengan demikian, semakin baik dukungan organisasi maka semakin tinggi pula kinerja sistem yang dirasakan oleh pengguna (Mustikawati et al., 2025). Selanjutnya, penelitian lain juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara lingkungan organisasi dengan penggunaan SIMRS (Faigayanti et al., 2022). Selain itu penelitian serupa menyebutkan

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

bahwa lingkungan organisasi memiliki hubungan dengan penggunaan SIMRS (Kusmiranti et al., 2022).

Hasil penelitian menegaskan upaya untuk peningkatan penggunaan aplikasi satu sehat. Upaya peningkatan sebaiknya difokuskan pada aspek lain, seperti kualitas sistem, kemudahan pengguna, serta peningkatan kemampuan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan aplikasi satu sehat. Hal ini terlihat dari nilai korelasi pearson (r) sebesar 0,027 yang termasuk dalam kategori sangat lemah, serta p -value sebesar 0.781 ($p > 0.05$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kualitas sistem dan penggunaan aplikasi.

Melalui perspektif Hot-Fit Model, kualitas sistem merupakan bagian dari dimensi teknologi yang seharusnya mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi. Model ini, aspek teknologi dinilai dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna serta mendukung proses kerja secara efektif. Kecepatan sistem berpengaruh langsung terhadap efisiensi waktu, dimana sistem yang responsive mampu mempercepat proses pengolahan data. Aspek keamanan juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan pengguna, terutama dalam pengelolaan data kesehatan yang bersifat sensitif (Rambe et al., 2025).

Hasil temuan penelitian terdahulu yang serupa, dimana menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas sistem dengan penggunaan SIMRS (Faigayanti et al., 2022). Sementara itu, hasil penelitian terdahulu yang berbeda menyebutkan bahwa teknologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIMRS. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.264, nilai t -statistik 2.807 dan p -value 0.005 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai r -square sebesar 0.902 menunjukkan bahwa kinerja SIMRS sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel manusia, organisasi dan net benefit, dimana sistem yang dinilai stabil, cepat, efisien, memberikan kemudahan pada pengguna, mampu menyajikan data yang akurat, mudah diakses, relevan dengan kebutuhan

pengguna, informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa kualitas teknologi memegang peran penting dalam keberhasilan SIMRS. Sehingga, semakin baik kualitas teknologi maka semakin meningkat efektivitas sistem dalam mendukung pekerjaan pengguna (Mustikawati et al., 2025). Selanjutnya temuan juga menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas sistem dengan penggunaan aplikasi satu sehat (Albantani, 2023). Serta penelitian terdahulu mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas sistem dengan penggunaan E-Puskesmas (Sobri et al., 2022). Hasil penelitian menegaskan upaya peningkatan penggunaan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada perbaikan sistem, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengguna dan dukungan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan aplikasi satu sehat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi pearson (r) sebesar 0.707 yang termasuk dalam kategori kuat, serta nilai p -value 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga dipahami bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kualitas informasi dengan penggunaan aplikasi satu sehat. Selain itu dalam analisis regresi linier variabel kualitas sistem merupakan yang dominan dengan setiap peningkatan 1 satuan kualitas informasi akan meningkatkan penggunaan aplikasi sebesar 0.735, artinya kualitas informasi sangat menentukan penggunaan aplikasi.

Perspektif Hot-Fit Model, kualitas informasi termasuk dalam dimensi teknologi yang berperan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Kesesuaian antara informasi yang dihasilkan dengan kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan, dimana hal ini akan memberikan dampak pada meningkatnya penggunaan aplikasi. Sehingga, semakin baik tingkat kesesuaian tersebut, maka penggunaan sistem akan semakin optimal. Faktor seperti kecepatan akses, kemudahan penggunaan, dan keamanan sistem terbukti berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas serta mempermudah integrasi sistem ke dalam rutinitas kerja. Selain itu, kemudahan penggunaan akan meningkatkan

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

penerimaan pengguna, karena sistem yang sederhana dan mudah dipahami akan mempermudah proses adaptasi (Rambe et al., 2025).

Penelitian terdahulu serupa, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor teknologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIMRS. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.264, nilai t-statistik 2.807, dan nilai p-value 0.005 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai r-square sebesar 0.902 menunjukkan bahwa kinerja SIMRS sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel manusia, organisasi, dan net benefit, dimana sistem yang dinilai stabil, cepat, efisien, memberikan kemudahan pada pengguna, mampu menyajikan data yang akurat, mudah diakses, relevan dengan kebutuhan pengguna, informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa kualitas teknologi memegang peran penting dalam keberhasilan SIMRS. Berdasarkan hal tersebut, semakin baik kualitas teknologi maka semakin meningkat efektivitas sistem dalam mendukung pekerjaan pengguna (Mustikawati et al., 2025). Selain itu, temuan lain menyebutkan adanya hubungan signifikan antara kualitas informasi dengan penggunaan aplikasi satu sehat (Pakereng et al., 2024). Selanjutnya hasil penelitian, mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kualitas informasi dengan penggunaan SIMPUS (Rokim et al., n.d.).

Selanjutnya temuan berbeda, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan kualitas informasi dengan penggunaan SIMRS (Windari et al., 2023). Hasil penelitian menekankan pada peningkatan penggunaan aplikasi sebaiknya difokuskan pada perbaikan kualitas informasi, seperti memastikan akurasi, kelengkapan, serta penyajian yang relevan dan tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan aplikasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi pearson (r) sebesar -0.044 yang tergolong sangat lemah, serta nilai p value sebesar 0.653 ($p > 0.05$). Sehingga tidak terdapat hubungan

yang bermakna secara statistik antara kualitas layanan dengan penggunaan aplikasi satu sehat.

Perspektif Hot-Fit Model, kualitas layanan merupakan bagian dari dimensi teknologi yang berperan dalam mendukung implementasi sistem informasi. Model ini, kecepatan akses, kemudahan penggunaan dan keamanan sistem mampu meningkatkan penerimaan pengguna. Selain itu, teknologi juga dinilai dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung proses kerja secara efektif. Selanjutnya, kualitas teknologi yang baik akan menghasilkan pengalaman positif bagi pengguna. Pengalaman ini akan membentuk persepsi yang baik terhadap sistem dan mendorong penggunaan secara konsisten serta efektif (Rambe et al., 2025).

Temuan terdahulu, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas layanan dengan penggunaan SIMRS (Faigayanti et al., 2022). Sedangkan temuan berbeda, menunjukkan bahwa faktor teknologi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIMRS. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.264, nilai t-statistik 2.807 dan nilai p-value 0.005 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai r-square sebesar 0.902 menunjukkan bahwa kinerja SIMRS sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel manusia, organisasi dan net benefit, sistem yang dinilai stabil, cepat, efisien, memberikan kemudahan pada pengguna, mampu menyajikan data yang akurat, mudah diakses, relevan dengan kebutuhan pengguna, informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa kualitas teknologi memegang peran penting dalam keberhasilan SIMRS. Sehingga, semakin baik kualitas teknologi maka semakin meningkat efektivitas sistem dalam mendukung pekerjaan pengguna (Mustikawati et al., 2025). Selain itu temuan terdahulu, menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara kualitas layanan dengan penggunaan aplikasi satu sehat (Lusiana & Nilogiri, 2023). Adapun temuan serupa mengatakan bahwa adanya hubungan antara kualitas layanan dengan penggunaan aplikasi satu sehat (Pakereng et al., 2024). Hasil penelitian menekankan upaya peningkatan penggunaan sebaiknya tidak hanya

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

difokuskan pada peningkatan layanan, tetapi juga aspek lain yang lebih menentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa net benefit memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan aplikasi satu sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi pearson (r) sebesar 0.269 yang berada pada kategori lemah, serta nilai p value sebesar 0.006 ($p < 0.05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara net benefit dengan penggunaan aplikasi satu sehat. Analisis regresi linier variabel net benefit merupakan dominan karena setiap peningkatan 1 satuan net benefit akan meningkatkan penggunaan aplikasi sebesar 0.229, artinya net benefit sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi walaupun tidak sebesar kualitas informasi.

perspektif Hot-Fit Model, net benefit merupakan indikator dominan dalam menentukan keberlanjutan sistem informasi. Ketika sistem mampu memberikan nilai tambah yang nyata bagi pengguna dan organisasi, maka penggunaan sistem cenderung dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan sistem. Selain itu, net benefit juga memperkuat komitmen organisasi dalam mendukung implementasi sistem (Ariantoro, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel net benefit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIMRS. Hal ini tercermin dari nilai koefisien 0.235, nilai t -statistik 2.150 dan p -value 0.032 yang menunjukkan signifikan hubungan. Nilai r -square 0.902 mengindikasikan bahwa kinerja SIMRS Sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel manusia, organisasi dan teknologi, keberhasilan ini dapat dilihat dari manfaat nyata yang dirasakan oleh pengguna dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Sehingga, semakin besar manfaat yang diperoleh maka semakin baik kinerja yang dihasilkan (Mustikawati et al., 2025). Selain itu, penelitian serupa mengatakan bahwa adanya kebermanfaatan yang dirasakan dengan penggunaan aplikasi satu sehat (Sari, N. P., & Pratiwi, 2024).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan temuan terdahulu yang menyatakan bahwa tidak adanya kebermanfaatan dengan penggunaan aplikasi satu sehat (Lubis & Sudradjat, 2024). Hasil penelitian menekankan perlunya peningkatan pada berbagai faktor lain agar penggunaan lebih optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan sistem dengan penggunaan aplikasi ($p=0.000$), kualitas informasi dengan penggunaan aplikasi ($p=0.000$), dan net benefit dengan penggunaan aplikasi ($p=0.006$) yang merupakan variabel dominan pada hasil analisis multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. N., Setiawan, A. H., Mayadewi, C. A., Lokopessy, A. F., Kozlakidis, Z., & Manikam, L. (2025). Understanding health information systems utilization across public health centers in Indonesia: Cross-sectional study. *JMIR Medical Informatics*, 13(1), e68613.
- Albantani, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Masyarakat untuk Terus Menggunakan Aplikasi Satu Sehat. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 298-311.
- Ariantoro, T. R. (2021). Evaluasi penggunaan aplikasi SIM-RS menggunakan metode HOT-Fit. *Klik-Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 8(3), 325-337.
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 5(2), 245-253.
- Fauziyah, D. R. N. (2020). Analisis Data Menggunakan Multiple Linear Regression Test di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis Dr. Rr. Nur Fauziyah, SKM, MKM, RD Penerbit.
- Hidayat, F. (2020). *Buku Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/368817678_Buku_Konsep_Dasar_Sistem_Informasi_Kesehatan

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Kemendes Integrasi raturan aplikasi menuju era Satu Sehat. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/kemendes-integrasi-raturan-aplikasi-menusu-erasatusehat/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). *Peta jalan Satu Sehat SDMK 2025-2029. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. diakses dari: https://repositori-ditjen-nakes.kemkes.go.id/782/1/Peta_Jalan_SATUSEHAT_SDMK_2025-2029.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b). *Repositori Ditjen Tenaga Kesehatan*. diakses dari: https://repositori-ditjen-nakes.kemkes.go.id/782/1/Peta_Jalan_SATUSEHAT_SDMK_2025-2029
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Kemendes RI Resmi Luncurkan Platform Integrasi Data Layanan Kesehatan Bernama Satu Sehat*. diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/kemendes-ri-resmi-luncurkan-platform-integrasi-data-layanan-kesehatan-bernama-satusehat>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Strategi Nasional Digitalisasi Kesehatan 2023–2027. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. diakses dari: <https://www.kemkes.go.id>
- Kusmiranti, K., Narmi, N., & Balaka, K. I. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Bahteramas Prov. Sultra. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(02), 01-07.
- Lubis, B. O., Sudradjat, A., Carolina, I., & Widiati, W. (2024). Evaluasi Aplikasi SATUSEHAT Dengan Metode Use Questionnaire Dan IPA. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2988-2995.
- Lusiana, D., & Nilogiri, A. (2023). Model Hot Fit (human, organization, technology fit) untuk evaluasi penerapan aplikasi SATUSEHAT. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 6(3), 321-332.
- Lusiana, D., & Nilogiri, A. (2023). Model Hot Fit (human, organization, technology fit) untuk evaluasi penerapan aplikasi SATUSEHAT. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 6(3), 321-332.
- Mustikawati, F. (2025). *Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Farmasi dengan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit Fitri Candra Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Duta Bangsa Surakarta).
- Pakereng, P., Yuti, Y., Setyawan, S., & Sugiyarmasto, D. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Pengguna Untuk Terus Menggunakan Aplikasi Satu Sehat. *Jurnal Penelitian Manajemen Kesehatan*. 6(3), 321-332.
- Puspitalia, O., & Sardjono, L. F. (2021). Evaluasi Faktor-faktor Strategis dalam Implementasi Sistem Pajak Online di Provinsi DKI Jakarta. (*Hot-Fit Model*). 191(AICoBPA 2020), 174–177.
- Rambe, D. H., Lubis, M., Ritonga, N., & Purba, S. H. (2025). Solusi Teknologi SIMRS dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(1), 33-43.
- Reken, F. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Gita Lentera.
- Rifky, P. M., & Jannatin, I. S. (2025). Kajian literatur tentang pengaruh aplikasi kesehatan Satusehat mobile dan mobile JKN terhadap kesadaran gaya hidup sehat di Indonesia (2019-2023). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 327-352.

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>

Hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan penggunaan aplikasi satu sehat pada tenaga kesehatan di puskesmas

- Rokim, A., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Kecamatan Cakung. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(1).
- Sobri, R., Erawantini, F., & Farlinda, S. (2022). Evaluasi E-Puskesmas dengan Metode Human Organization Technology (HOT)-Fit di Puskesmas Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(4), 251-261.
- Sholistiyawati, A., Mawarni, A., & Dharmawan, Y. (2020). Hubungan Faktor Human, Organization Dan Technology (Hot-Fit Model) Dengan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rumah Sakit Bwt Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 188-195.
- Windari, A., Kismartini, K., Luqman, Y., & Wijanarko, B. (2023). Organizational Effect on the Implementation of "SIMRS"(Hospital Management Information Systems) in Hospital: A Systematic Review. *Journal of Health Policy and Management*, 8(1), 13-22.
- Sitompul, R. L., Yuniar, N., & Prasetya, F. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza: Metode HOT FIT di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bahteramas Tahun 2024. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 826-842.

Elda Oktavia*, Rumita Ena Sari, Adila Solida, Arnild Augina Mekarisce

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Elda Oktavia. *Email: oktaviaelda613@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i7.3210>